

IMPLEMENTATION OF EARLY CHILDREN'S CHARACTER EDUCATION THROUGH CONGKLAK GAMES FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT AISYIYAH KINDERGARTEN BUSTANUL ATHFAL 5 SAMARINDA SEBARANG

Suriani Ali¹, Heppy Liana², Yeni Aslina³

¹²³Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

e-mail: heppy.liana@unukaltim.ac.id

Abstract

This research aims to implement early childhood character education through the congklak game for children aged 5 - 6 years at the Aisyiyah Bustanul Atfhal 5 Samarinda Seberang kindergarten. The method used in this research is qualitative research. Qualitative research is a research method based on positivism or interpretive philosophy, used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques. The research subjects in this study were 6 students of Aisyiyah Bustanul Atfhal 5 Kindergarten. Based on the data obtained from the research results, it shows that the implementation of character education through the congklak game for early childhood at the Aisyiyah Bustanul Atfhal 5 Samarinda Seberang Kindergarten achieved the character of religious, honest, cooperative, disciplined, responsible development according to expectations after going through three assessments according to researcher analysis. Efforts are made by educators to strengthen children's character by using congklak game media through habituation, continuous example by applying congklak play to children by including in the learning plan to play congklak twice a week during the research. This is an effort to make it easier for educators to implement children's character education. In this way, educators can assess children's character of honesty, patience, responsibility, and discipline through playing congklak.

Keywords: *Implementation, Character Education, Congklak Game*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun, yang tercakup di dalam program pendidikan Penitipan anak, Penitipan anak pada keluarga, (*family child care home*), pendidikan prasekolah, baik

swasta maupun negeri, Taman kanak –kanak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan

pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. (Desmita 2015:8).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pemberian stimulasi bagi anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik jasmani dan rohani, sehingga tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan menjadi manusia pembangunan yang mampu mewujudkan kehidupan yang sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada usia ini, otak berkembang sangat cepat hingga 80%. Otak anak usia dini dapat menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa yang di mana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (*Golden Age*). (Heppy Liana dkk 2018:8).

Pada usia yang sangat dini, mereka merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat untuk kehidupannya di masa

yang akan datang. Tahapan perkembangan anak menarik apabila diperhatikan, anak sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya sejak bayi. Perkembangan karakter berkaitan dengan semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan karakter meliputi perubahan pada aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, keterampilan berbahasa dan pengolahan informasi untuk memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu berperilaku, beradaptasi yang baik di lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini yaitu suatu jenjang pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar yang merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan anak serta perkembangan anak-anak (Nurul Ziarah, 2007:38).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak

usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan persyaratan mengikuti pendidikan dasar. (Panduan PAUD Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003).

untuk mewujudkan generasi yang bermutu yang memiliki karakter saat ini sangat penting. Pada akhir - akhir ini terlihat secara nyata bahwa pendidikan telah gagal membimbing, membentuk generasi yang berkarakter. Beberapa fakta empiris menunjukkan rendahnya karakter di kalangan generasi muda dapat dilihat di berbagai media massa tentang perilaku generasi muda yang tidak konstruktif seperti perkelahian pelajar, budaya meyontek, narkoba, pencurian, siswa berani melawan guru, komunikasi yang tidak sopan terhadap orang lebih tua.

Kondisi seperti ini memprihatinkan kita semua sebagai orang pendidikan untuk melakukan tindakan kuratif maupun preventif melalui berbagai layanan pendidikan berbasis pada penanaman nilai-nilai karakter bangsa. Kita memahami mengapa membangun Pendidikan karakter anak usia dini itu penting. Usia dini adalah

usia emas, oleh karena itu hendaknya memanfaatkan masa emas anak untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak. Sehingga anak bisa meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupan mendatang (Heppy Liana, dkk Mei 2018:10).

Bermain yaitu serangkaian kegiatan: atau aktivitas anak untuk bersenang-senang, apapun disebut sebagai bermain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hari. Bermain dan anak bisa disebut suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bermain merupakan suatu kebutuhan anak yang harus terpenuhi. kenapa bisa dibilang satu kesatuan atau harus terpenuhi karena dunia anak yaitu bermain sambil belajar. (M. Fadilah 2014:6).

Permainan atau bermain yaitu suatu kegiatan yang dilakukan anak-anak untuk mengisi sebagian besar dari kehidupannya dengan bermain. Karena pada masanya anak-anak yaitu belajar sambil bermain, yang terpenting anak merasa senang dengan permainan yang dilakukannya, serta anak tidak terlalu memperdulikan hasil akhir

yang mereka dapatkan asalkan mereka senang melakukannya.

Permainan Congklak yaitu bentuk permainan edukatif yang berbentuk medan panjang dan berlubang yang berjumlah 14 anak lubang dan 2 lubang induk menjadi 2 bagian sebagai rumahnya. Pemainnya 2 orang cara memainkan dengan mengambil biji - biji yang terletak di lubang .Permainan congklak warisan nenek moyang atau orang-orang terdahulu dan dapat digunakan hingga sekarang. Bentuk alat permainan tradisional ini jika dilihat pada masa sekarang masa yang dimana anak bahkan tidak mengetahui apa itu permainan tradisional permainan yang lebih terkesan kampung-kampung karena hanya bisa dijumpai di kampung-kampung ataupun bisa dibidang di desa-desa tepatnya di pedalaman. Jadi permainan tradisional yaitu suatu kegiatan bermain anak-anak yang dilakukan dari zaman dahulu. Permainan tradisional sangatlah memiliki manfaat yang tersimpan didalamnya serta memberikan efek positif bagi siapa saja yang memainkannya. (M. Fadilah (2017:106).

Sesuai judul penelitian ini yakni *'Implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui permainan untuk usia 5-6*

tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Ahtfhal 5' Berarti pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter anak usia dini yang ada di Taman Kanak-kanak tersebut. Alasan pertama, memilih judul tersebut disaat ada mata kuliah

Pendidikan karakter anak usia dini yang di ampuh oleh bu Dr Heppy Liana P.SE. M.Pd maka dari situlah termotivasi, membuat konsep judul penelitian tentang pendidikan karakter, kedua meskipun beberapa kali di beri masukan bahwa memilih judul itu sulit dan tidak bisa terukur aspek perkembangan Pendidikan karakter anak. ketiga, Peneliti bermaksud mengaplikasikan kembali permainan congklak (permainan tradisional) sebagai media pembelajaran untuk menstimulan pendidikan karakter anak usia dini di taman Kanak - kanak Aisyiyah Bustnul Atfhal 5.

Pendidikan karakter anak yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang dapat memperbaiki jati diri seorang anak, memperbaiki hubungan pada Allah Swt, orang tua, masyarakat.maka dari itu pendidikan tentang karakter, keimanan harus mengikuti aturan Allah Swt, begitulah yang harus diterapkan pada anak usia dini.Apabila bermain harus bisa mengikuti

aturan seperti aturan permainan congklak. Aturan Allah antara lain yang berhubungan ahklak baik, jujur, sabar, tanggung jawab, disiplin.

Penanaman karakter perlu secara komperhensif metode satu dengan yang lain dapat dikombinasikan anak memerlukan pembiasaan. Pada saat *prasurvey* peneliti mengamati karakter anak baru berkembang, Ketika anak sudah masuk kebanyakan diantara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak yang manis, penurut, duduk manis dan tidak berbicara saat diberi pembelajaran serta proses pembelajaran di dalam kelas di dominasi oleh kegiatan belajar yang hanya mengarahkan anak menghafal informasi saja, anak pun di paksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi.

Pembelajaran yang seperti itu kurang mendorong anak untuk dapat mengembangkan kemampuan karakter. Selain itu berbagai aturan-aturan yang seharusnya belum perlu diterapkan pada anak mulai bermunculan, sehingga dapat mengurangi kebebasan dalam berkreasi dan mengekspresikan diri. Pentingnya seorang pendidik memberikan stimulus pada peserta

didik guna menanamkan karakter yang positif sanak usia dini.

Permainan tradisional congklak sudah pernah dilakukan oleh pendidik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustabul Atfhal 5 tersebut. Anak-anak mengalami hambatan dalam perkembangan karakternya. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat yang dilakukan oleh pendidik di dalam pembelajarannya, sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan tidak termotivasi untuk belajar. Sehingga, peneliti melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran, yakni dengan melakukan stimulan pendidikan karakter melalui permainan tradisional congklak.

Beberapa penyebab yang membuat pendidikan karakter anak kurang berkembang yaitu kurangnya semangat anak dalam belajar bermain kurangnya rasa ingin tau pada anak dalam mengenal suatu hal yang baru, guru kurang memanfaatkan media yang ada, dalam menyampaikan pembelajaran atau penyampaian saat bermain

Permainan tradisional congklak guru dapat mengamati pendidikan karakter anak sambil bermain yang merupakan bagian dari alat permainan edukatif pembelajaran di

Pendidikan anak usia dini. Ketersediaan alat permainan tersebut sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Permainan tradisional congklak merupakan permainan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan anak. Oleh karena itu lambat laun, mental anak juga terbiasa untuk bersikap tenang, tekun, dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu. Fungsi dari permainan tradisional congklak dalam proses pendidikan karakter baik terhadap anak, dan mencapai suatu tujuan yang diharapkan sehingga dalam pendidikan karakter tidak terlepas dari media yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sebagai peneliti berharap dengan menggunakan metode bermain congklak dengan judul, implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui permainan congklak untuk anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Atfhal 5 dapat mencapai pendidikan karakter anak usia dini sesuai tujuan pendidikan nasional. Adapun karakter yang dapat dikembangkan yaitu melatih kesabaran disiplin, mandiri tanggung jawab, peduli sosial. Permainan congklak guru dapat

mengamati dan menilai karakter anak. Serta alat permainan congklak di budayakan kembali karena merupakan permainan jaman dulu yang harus dikenalkan kepada generasi sekarang.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pendidikan Karakter

Sebagai suatu lembaga pendidikan prasekolah tugas utama Taman kanak-kanak yaitu mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap serta keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya disekolah. Kemudian aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak pada setiap tahap perkembangannya, salah satunya yaitu aspek pendidikan karakter Karakter adalah sikap dan perilaku seseorang untuk menghubungkan, mempertimbangkan suatu peristiwa. (Hasanah Uswatun Dkk 2018 :23).

Karakter berasal dari kata *character* yang memiliki arti secara etimologi seperangkat sifat yang baik dan kebajikan dalam arti yang luas memiliki arti yakni kematangan moral seseorang berpikir atau belajar untuk mempelajari konsep baru.

Menurut istilah karakter berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budipekerti, berkepribadian dan ahklak yang baik. (Doni Kusuma,2012:43). Untuk menjalani kehidupan, kemampuan anak dalam bertingkah laku positif. Dalam media pembelajaran permainan congklak dapat dikembangkan pendidikan karakter dengan memberi biji-bijian dalam jumlah yang berbeda beda setiap melewati lubang dan bisa menjalankan sendiri dengan tanggung jawab.

Pengertian karakter pendidikan paud menurut para ahli Menurut Kaimuddin (2014) Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melaluingkungan pembelajaran untuktumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watakberkepribadian baik moral, berakhlak dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Tadzkiratun Musfiroh (2008) menyatakan bahwa karakter mengacuh kepada serangkaian sikap (attitudes) perilaku(Behaviors) motivasi dan karakter (skill). Kertajaya (2010) karakter ialah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu

tersebut sertamerupakan mesin yang mendorong bagaimana orang itu bertindak, bersikap,berucap dan merespon sesuatu. Pendidik karakter adalah suatu bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi selanjutnya.

Pengertian karakter menurut pusat depdepdiknas ialah bawaan hati, jiwa kepribadian budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak sedangkan berkarakter ialah berkepribadian berperilaku, berwatak, bertabiat, bersifat, dan berbudi pekerti. T Ramli (2003) menurutnya pendidikan karakter memiliki esensi dan makna sama dengan pendidikan akhlak tujuannya ialah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Suyatno (2009) Mengemukakan pendidikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidupdan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun, negara.

Macam -macam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pemberian stimulasi pendidikan karakter anak usia dini menggunakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik nilainilai karakter yang dikembangkan oleh pendidikan anak usia dini. Nilai karakter religius bentuk penanaman karakter saat membaca doa, baca

surah pendek, ibadah, nilai karakter jujur, bentuk penanaman karakter saat belajar dan bermain berkata jujur, nilai toleransi bentuk penanaman karakternya saat toleransi sama teman.. Dalam pendidikan karakter itu terdapat 18 buah , berikut macam -macam nilai karakter dalam tabel.

Tabel 2.1 Macam-macam Nila karakter anak usia dini

Religi	Komunikatif	Cinta Damai
Jujur	Kreatif	Bersahabat
Toleransi	Mandiri	Tabggung jawab
Demokrasi	Rasa ingin tahu	Cinta tanah air
Peduli sosial	Semangat kebangsaan	Gemar baca

Nilai-Nilai Pendidikan karakter

Pendidikan berasal dari kata didik mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Sugihartono dkk 2008:3) menyatakan pendidikan adalah usaha dilakukan secara sadar dan sengaja untuk suatu mengubah prilaku manusia melalui upaya pelatihan. (Yahya Khan. D 2010:1) pendidikan berarti

proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya ”nilai pendidikan karakter adalah proses dimana menjadikan hal itu dihargai dan berguna, melalui lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai moral (Dwi Siswoyo, 2008:19)

Perkembangan karakter Jean Piaget yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan mesenginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya

Tabel 2.1 Macam-macam Nila karakter anak usia dini

Tahap	Usia/Tahun	Gambaran
<i>Sensor imotor</i>	0-2	Bayi bergerak dari tindakan reflex instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengkoordinasian pengalaman- pengalaman sensor dengan tindakan fisik
<i>Preoperationa l</i>	2-7	Anak mulai mempresentasikan simbolis dunia dengan kata-kata dan menunjukkan adanya peningkatan pemikiran dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.
<i>Concrete operational</i>	7-11	Pada saat itu anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda bentuk berbeda

Tujuan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan karakter pada anak perlu diarahkan kepada pematangan kejiwaan sesuai perkembangan dan pertumbuhan anak dengan metode yang cocok. Novimuliyani (2018:44) Sebagian besar psikologi terutama (Ahli sikologi) berkeyakinan bahwa proses perkembangan manusia mulai berlangsung sejak ia baru

lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, meyakini kapasitas motor dan sensory ternyata pada batas tertentu juga dipengaruhi oleh aktifitas ranah. Hubungan sel-sel otak terhadap perkembangan bayi baru dimulai setelah ia berusia lima bulan saat kemampuan sensorinya (seperti melihat dan mendengar) benar -benar mulai tampak. Menurut para Ahli Psikologi karakter, pendayagunaan kapasitas karakter sudah

mulai berjalan sejak manusia mulai mendayagunakan. (Kurniati Dkk, 2019).

Pengertian Permainan Tradisional Congklak

Permainan tradisional di era sekarang hampir saja punah jika tidak di lestarikan lagi, permainan tradisional sebagai salah satu unsur kebudayaan bangsa yang banyak tersebar di seluruh penjuru nusantara. Terutama untuk mereka yang saat ini tinggal diperkotaan, bahkan beberapa diantaranya sudah tidak mengenali permainan tradisional salah satunya permainan tradisional congklak, penulis sangat menyayangkan dengan permainan yang hampir saja tidak dikenali oleh anak di era sekarang. Karena permainan tradisional ini sebagai salah satu bentuk kegiatan bermain yang diyakini dapat memberikan suatu manfaat untuk perkembangan fisik serta mental anak, permainan tradisional ini memiliki banyak emosi anak terlibat langsung sehingga dapat mempengaruhi perkembangannya. (Fad Aisyah 2014:6)

Pada permainan tradisional banyak hal yang bisa di kembangkan dan dieksplorasi. Salah satu contoh permainan tradisional yang dapat digunakan untuk mengajarkan berperilaku baik dan jujur

adalah permainan tradisional congklak yang bisa aplikasikan dalam pembelajaran anak usia dini dalam mendidik karakter anak seperti jujur, kerjasama dan tanggung jawab untuk menjalankan permainan yang melibatkan dua orang ini, yang dapat mengajarkan anak untuk bersikap sportif karena permainan ini bersifat kompetitif.

Congklak ataupun dhakon yaitu sebuah permainan tradisional yang menggunakan bidang panjang dengan ukuran cekung pada masing-masing sisi dan dua cekungan yang lebih besar dibagian tengah ujung kiri serta ujung kanan yang disebut sebagai lumbung. Permainan tradisional congklak atau dhakon mampu mengajarkan disiplin dan sportivitas dengan cara mengisi masing-masing lubang dengan biji-bijian. Permainan dhakon juga membutuhkan kecerdasan berhitung, permainan ini juga dapat melatih kesabaran anak dalam menunggu giliran dan melatih ketelitian anak dalam memasukkan biji satu persatu hingga habis. (M. Fadilah 2017)

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Sugiyono (2020:9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 5, Jln. Lamadukelleng, Kelurahan Baka, kecamatan Samarinda Seberang, Kalimantan Timur.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk di diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah anak usia 5-6 Tahun,

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan yaitu data Primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber

data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011). sedangkan Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008:402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter anak usia dini. Data primer adalah data tambahan sedangkan data skunder adalah data yang ada.

2. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013:157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan metode dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Maleong, 2013:186). Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016:137) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru kelompok B usia 5-6 tahun, dan murid kelompok B usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Ahtfal 5.

2. Observasi

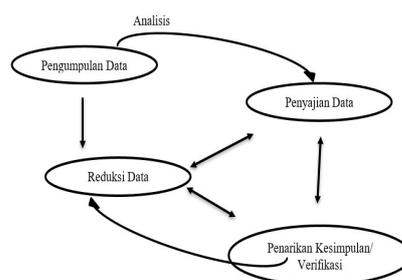
Rubiyanto (2011:85) menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang di teliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa (Djam'an dan Aan, 2013) Menurut Arikunto dalam Imam Gunawan (2013:143) menyatakan Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peneliti secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Rachman (2015:93) menyatakan observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber menurut Nana Syaodih, (2013:221). Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait proses pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dan hasil lapangan dan catatan data dokumentasi selama penelitian.

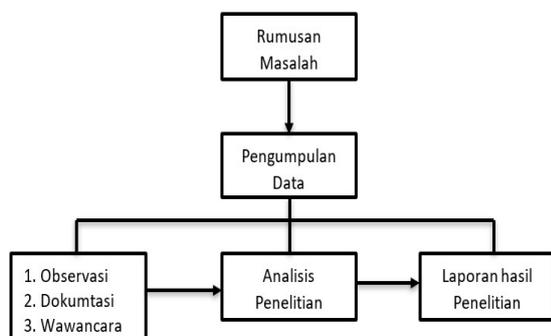


(Miles dan Huberman, 1992)

Pelaksanaan penelitian diperlukan adanya data informasi untuk pembuatan laporan yang dilakukan secara bertahap dimulai dari rumusan masalah, pengumpulan data, observasi, dokumentasi, wawancara, analisis penelitian dan laporan hasil penelitian. Seperti pada skema penelitian diatas.

Berikut Alur Penelitian:

Pelaksanaan Penelitian



Deskripsi Penelitian

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 5 Samarinda Seberang terletak di jalan Lamadukkeleng RW. 10 Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Provinsi Kalimantan Timur jarak tempuh dari kantor gubernur provinsi Kalimantan Timur ke Samarinda Seberang kurang lebih 17 km, sedangkan jarak tempuh dari bandara temindung ke Samarinda Seberang kurang lebih 120 menit. Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 5 kurang lebih 1 kilometer dari kantor kejaksaan negeri kota Samarinda sedangkan jarak dengan kantor kecamatan Samarinda Seberang sekitar 50 meter, dan Puskesmas rawat inap Samarinda.

Implementasi Pendidikan Karakter anak usia dini melalui permainan congklak untuk usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 5

1. Penerapan permainan congklak: Permainan congklak berhasil diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 5, anak menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap permainan congklak

2. Perubahan Perilaku dan Karakter

Kesabaran: Anak-anak belajar menunggu giliran dan bermain dengan tenang.

Kerjasama: melalui permainan berpasangan anak-anak belajar bekerjasama dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Strategi dan perencanaan : anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir strategis dan merencanakan Langkah-langkah mereka dalam permainan.

Sikap sportif: Anak-anak menunjukkan sikap sportif, menerima kemenangan dan kekalahan dengan lapang dada.

Nilai karakter yang berkembang disiplin, anak-anak belajar mengikutiaturan permainan, kepemimpinan, beberapa anak menunjukkan inisiatif dan memimpin kelompok dalam bermain. Empati, anak-anak menjadi lebih peka terhadap perasaan teman-temannya terutama Ketika ada yang kalah atau menang.

Upaya yang dilakukan pendidik untuk menguatkan karakter di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 5 Samarinda Seberang.

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum melalui pembelajaran tematik yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran,

tanggungjawab, Kerjasama, dan disiplin(Integrasi dalam kurikulum). Pendidik menggunakan kegiatan harian seperti bermain, bercerita, dan seni untuk menanamkan nilai-nilai karakter(Kegiatan Harian). Anak-anak diajak berpartisipasi dalam role playing dan drama yang mencerminkan situasi nyata, membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai moral(Role-Playing dan Drama). Pendidik menggunakan cerita dan dongeng yang mengandung pesan moral untuk mengajarkan nilai-nilai karakter (Penggunaan Cerita dan Dongeng). Anak-anak dibiasakan untuk melakukan Tindakan positif seperti menyapa, mengucapkan terima kasih dan meminta maaf (Pembiasaan Positif).

Nilai karakter yang dikembangkan Kejujuran(Anak-anak diajarkan untuk jujur dalam berbagai situasi, baik dalam bermain maupun belajar. Kerjasama anak-anak belajar Kerjasama melalui permainan dan proyek kelompok. Empati, Pendidik menenamkan nilai empati dengan mendorong anak-anak untuk memahami perasaan teman-temannya. Kesabarab dan ketekunan, anak-anak diajarkan untuk sabar dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Kesimpulan

Permainan congklak efektif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kesabaran, kerja sama, strategi, dan sikap sportif. Implementasi permainan tradisional seperti congklak dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Upaya yang dilakukan pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 5 Samarinda Seberang dalam menguatkan karakter anak melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, kegiatan harian, role-playing, cerita, dan pembiasaan positif telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kepedulian sosial, disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Upaya yang terencana dan sistematis, Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan efektif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Samarinda-Seberang sehingga menghasilkan perkembangan karakter yang positif pada anak-anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Koesoema Doni, 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo. Jakarta, 218-221.
- 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta, 43.
- Ahmad Susanto, 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, teori, dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group. Jakarta, 16.
- Ali Nugraha, 2015. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. JILSI Foundation. Bandung,
- Apriani, Novita, 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*.

BEduManageRs Journal

Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.5, No.1, 2024

ISSN: 2747-0504

Abdullah Ridwan Sani dkk 2016:5:140
Pendidikan karakter. PT Bumi aksara
Jl .Sawo Raya no 18 Jakarta 13220

Bedu Manage RS. Journal.Borneo
Educational Management And
Research Journal, Fol. 2. No. ss1,s
2021:66 *Penanaman Nilai-nilai
Karakter Saat BDR*.

Buku panduan pendidik anak usia dini
*kurikulum 2013 panduan pendidik
anak usia dini 2015;1*

Desmita, 2015. *Psikologi Perkembangan*. PT
Remaja Rosdakarya. \\Bandung,8.

Fad, Aisyah 2014. *Kumpulan permainan
Anak Tradisional Indonesia*.
Cerdas Interaktif. Jakarta, 5.

Fadillah, M. 2014. *Implementasi
Kurikulum 2013 Dalam
Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan
SMA/MA*. Ar-ruzz. Yogyakarta, 19.

----- Buku 2017 *Ajar Bermain dan
Permainan Anak Usia Dini*, Kencana
Jakarta, 106.

Fauziddin, Mohammad, 2017. *Pembelajaran
PAUD: Bermain, Cerita, dan
Menyanyi Secara Islami*. PT. Remaja
Rosdakarya. Bandung, 6.

Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian
Kualitatif. Teori dan Praktik*. PT.
Bumi Aksara. Jakarta, 143.

Liana Heppy dkk, 2018 *Implementasi
Pembelajaran Karakter Anak Usia
Dini*
PAUD Anak Kita Preschool Samarinda
.Sebagai anggota Available
[https://jurnal.fkipuwgm.ac.id/index.
php/pendasmahakam/article/view](https://jurnal.fkipuwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view)

.....Buku Refrens I2023 *Pendidikan
Karakter Anak Usia Dini*, Author Heppy
Liana

CV.Mitra Mandiri Persada/99 Page
ISBN:9786239598525 Verified by Retno P

Lilis Madyawati, 2015. *Strategi
Pengembangan Bahasa Pada Anak*.
Premadamedia Group. Jakarta, 2.

Moleong, Lexy J, 2013. *Metode Penelitian
Kualitatif. Edisi Revisi*. PT. Remaja
Rosdakarya. Bandung, 186.

Mulyani, Novi, 2018. *Pengembangan Seni
Anak Usia Dini*. PT Remaja
Rosdakarya. Bandung, 44.

Permendikbud, 2014. Peraturan Menteri
Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun
2014 pasal 1 tentang Pendidikan
Anak Usia Dini.

Rachman, M, 2015, *5 Pendekatan
Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif,
Mixed, PTK, R&D*. Magnum
Pustaka Utama. Yogyakarta, 93.

Rubiyanto, Rubino, 2011. *Metode Penelitian*.
PSKGJ FKIP UMS. Surakarta, 85

Sarbitinil, 2014:82 *Pendidikan karakter*
Pranada media jl Tambora Raya no
23 Rawanmangun, Jakarta 13220.

BEduManageRs Journal

Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.5, No.1, 2024

ISSN: 2747-0504

- Sekaran, Uma, 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Siti Aisyah, dkk, 2010. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1.17-1.23.
- Sujiono, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 84.
- Siswoyo, Dwi dkk, 2008. *Ilmu Pendidikan*. UNY. Yogyakarta, 19.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta, 3.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung
- 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung 224.
- 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet. .
- 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung, 9.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 221.
- Sisdiknas undang-undang,no20 2003. *Pendidikan anak Usia dini*. Jakarta: Depdiknas,4.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. PT Ar-ruzz Media. Jogjakarta, 3.
- Yahya Khan, 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Pelangi Publishing. Yogyakarta,1.
- Yosi Karmila. 2020. *Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Anak Di TK Nur Iman Banten VI SU II Kota Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang
- YaumiMuhamamad2014:120-121 *Pendidikan karakter Landasan pil ardan implementasi* Prenada group jl.Tembara Raya no 23 Rawamangun Jakarta13220
- Ziarah Nurul 2007 *Pendidikan anak usia dini Pembentukan karakter anak usia dini* /<https://digillbadmin.unimuh.ac.id/> (22.28minggu8april)
- Al Misbah Hm Quraisih Shihab 25 Maret 2022 Al luqman ayat 13 dan 19 <https://www.woramic.co.id/magazin>
- Observasi,wawancara,dan dokumenatasi dilokasi penelitian di TK Aisyiyah bustanul Atfhlal 5 di jl.Lamadukkeleng kel.baqa Samarinda Seberang.